

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga potensi tersebut dapat merangsang lahirnya kekuatan-kekuatan yang ada pada diri peserta didik. Pendidikan seharusnya mulai dilakukan pada tahapan awal kehidupan manusia yaitu sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu unit pendidikan untuk melayani tumbuh kembang anak. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Program layanan pendidikan anak usia dini terdiri dari jalur formal dan informal. Salah satu bentuk layanan formal PAUD adalah Taman Kanak-kanak. Taman kanak-kanak (TK) adalah bentuk pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun agar anak lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Tujuan TK adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak.

Kegiatan pembelajaran di TK berbeda dengan kegiatan pembelajaran di SD. Kegiatan di TK dilaksanakan dengan cara bermain dengan prinsip “bermain

sambil belajar dan belajar seraya bermain”. Cara ini merupakan cara yang efektif karena bermain merupakan hal yang disenangi anak. Melalui bermain anak dapat mengembangkan berbagai kreativitasnya, meningkatkan penalaran, mengembangkan imajinasi dan mengembangkan ide-ide yang mereka miliki. Salah satu tujuan kegiatan pembelajaran di TK adalah untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak.

Kreativitas mempunyai nilai yang penting bagi kehidupan secara nyata yaitu adanya kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa pikiran ataupun karya nyata dalam mengerjakan persoalan hidup yang mereka hadapi. Dalam menghadapi sebuah masalah seorang yang kreatif dapat menemukan berbagai macam solusi pemecahan. Kreativitas penting ditingkatkan dalam diri anak, khususnya pada anak usia Taman Kanak-Kanak karena dengan kreativitas anak mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam dirinya, sehingga terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang

Setiap anak berpotensi menjadi seorang yang kreatif. Tak ada seorang pun yang tidak memiliki kreativitas, karena jika demikian sama seperti tidak memiliki kepintaran sama sekali. Kreativitas dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sejak dini. Kreativitas tidak hanya terbatas pada satu bidang saja, tetapi merupakan sikap yang tidak terbatas pada pola pikir tapi juga kemampuan anak menyelesaikan masalah.

Usia dini merupakan masa yang paling efektif dalam pengembangan kreativitas. Pada tahap ini anak lebih mudah untuk menerima rangsangan dari lingkungan baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan tempat tinggalnya. Untuk mendukung kreativitas mereka, perlu terciptanya suasana yang nyaman dan suasana yang memberi kebebasan yang wajar bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Salah satu pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak adalah pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak. Daya ingat anak usia dini sangat tinggi, mereka dengan mudah mengingat hal-hal baru yang ada pada

kehidupan di sekitar mereka. Oleh karena itu diperlukan suatu kemampuan untuk mencurahkan segala bentuk karya, imajinasi dan kreasi anak agar kemampuan anak terus berkembang dan bisa menjadi pribadi yang kreatif.

Menurut Permendiknas No. 59 tahun 2009 tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun seharusnya mampu untuk mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya. Pada tahap ini seorang anak harusnya mendapat kebebasan dalam menuangkan daya kreatifnya. Selain itu anak pada usia tersebut perlu mendapat stimulasi yang sesuai untuk tahap perkembangannya. Pembelajaran yang menarik dan bermakna dapat menjadi salah satu stimulasi yang dapat diberikan oleh guru untuk proses perkembangan anak.

Namun fakta dilapangan menunjukan masih banyak keterbatasan dalam mewujudkan anak kreatif dalam kehidupan. Guru memberikan metode pembelajaran yang monoton, selalu menuntut anak mencontoh guru melihat papan tulis dan selalu menyuruh anak melakukan hal yang diinginkan guru. Kondisi tersebut membuat anak bersikap pasif dalam penciptaan kreasi baru, merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri dan tidak mau berkreasi sama sekali, guru dan orang tua hanya mengedepankan intelegensi anak saja.

Anak-anak kelompok B di RA Bakti XII Wonorejo mempunyai kreativitas yang masih kurang hal itu dapat diketahui pada waktu melakukan kegiatan, masih banyak anak yang merasa tidak mampu mengerjakan padahal belum mencobanya, bahkan ada anak yang hanya diam saja tidak melakukan apapun. Dari 19 anak kelompok B di RA Bakti XII Wonorejo hanya terdapat 3 anak yang mempunyai kreativitas sedikit lebih menonjol dari anak-anak pada kelompok tersebut.

Pembelajaran di RA Bakti XII lebih banyak dilakukan dengan metode pemberian tugas. Guru menulis dipapan tulis kemudian anak-anak mencontoh di buku tugas masing-masing. Setelah itu anak yang sudah selesai mengerjakan lembar kerja di majalah yang telah disiapkan. Pembelajaran tersebut kadang membuat anak bosan dan kurang merangsang kreativitas yang dimiliki oleh

setiap anak. Perlu adanya penerapan atau pengembangan metode-metode pembelajaran untuk lebih merangsang kemampuan dan kreativitas anak.

Penelitian yang mengambil judul “MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B DI RA BAKTI XII WONOREJO GONDANGREJO KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015” peneliti berusaha untuk membantu pendidik dan peserta dalam proses pengembangan kreativitas.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini kemampuan anak dibatasi pada kreativitas dalam mencipta suatu produk.

C. Perumusan Masalah

Apakah metode pengajaran proyek dapat mengembangkan kreativitas anak kelompok B di RA Bakti XII Wonorejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengembangkan kreativitas anak kelompok B di RA Bakti XII Wonorejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini dikhususkan pada pengembangan kreativitas melalui metode proyek pada anak kelompok B di RA Bakti XII Wonorejo Gondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Bagi anak penelitian ini dapat memberi kesempatan anak untuk dapat mengeksplorasi kreativitas yang mereka miliki, selain itu penelitian ini juga dapat member variasi dalam pembelajaran yang dilakukan serta anak mendapat pengetahuan tentang bagaimana mencipta suatu produk yang ada untuk menjadi medianya belajar.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran agar lebih kreatif, bervariasi, menarik dan bermakna bagi anak.